

A. RISIKO KREDIT

Tabel 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2026				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	2,983,446	-	2,983,446
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	193,642	-	193,642
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	374	562,402	1,076,258	17,083	1,656,118
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	63,907	3,753,537	110,189	3,927,633
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6,187	23,423	621,188	13,807	664,605
7	Kredit Beragun Properti Komersial	4,605	579,338	305,637	256,737	1,146,317
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	28,285	38,555	243,857	434,610	745,307
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	84,690	-	35,419	-	120,109
11	Tagihan Kepada Korporasi	759,970	2,138,902	16,502,606	2,189,140	21,590,619
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	86,313	121,238	273,606	40,387	521,544
13	Aset Lainnya	-	-	3,853,938	-	3,853,938
	Jumlah	970,425	3,527,765	29,843,133	3,061,954	37,403,277

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	4,477,147	-	4,477,147
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	110,836	-	110,836
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	10,207	2,128,871	26,042	2,165,120
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	501,034	391,667	2,806,210	203,049	3,901,960
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	31,673	52,559	497,778	38,324	620,334
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	28,453	256,378	44,441	329,272
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	67,935	80,281	792,593	213,511	1,154,321
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	267	51,404	506,755	-	558,425
11	Tagihan Kepada Korporasi	1,703,981	2,237,919	13,683,425	2,429,017	20,054,341
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	27,875	26,628	404,750	12,376	471,629
13	Aset Lainnya	-	-	3,630,128	-	3,630,128
	Total	2,332,765	2,879,119	29,294,872	2,966,759	37,473,514

Tabel 2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2026					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,134,210	-	348,944	635,499	864,793	2,983,446
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	120,459	-	-	73,183		193,642
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	536,340	360,898	179,865	579,014	-	1,656,118
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,170,494	992,228	1,762,008	2,903	-	3,927,633
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	4,757	659,848		664,605
7	Kredit Beragun Properti Komersial	21,709	572,386	18,101	534,122		1,146,317
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-		-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	171,181	77,692	77,427	419,007		745,307
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	10,695	25,300	84,113		120,109
11	Tagihan Kepada Korporasi	7,651,756	2,031,034	3,708,445	8,199,384	-	21,590,619
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	133,436	180,497	51,917	155,694		521,544
13	Aset Lainnya	-	-	-	-	3,853,938	3,853,938
	Jumlah	10,939,585	4,225,430	6,176,764	11,342,767	4,718,731	37,403,277

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,590,197	-	-	925,546	961,404	4,477,147
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	37,653	-	-	73,183		110,836
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1,589,398	340,036	179,746	55,940	-	2,165,120
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,503,861	558,197	1,837,263	2,639		3,901,960
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	16	13,306	607,012		620,334
7	Kredit Beragun Properti Komersial	14,631	-	20,042	294,599		329,272
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-		-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	442,512	59,020	102,336	550,452		1,154,321
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	453,875	-	19,503	85,047		558,425
11	Tagihan Kepada Korporasi	5,277,348	3,318,654	4,352,626	7,105,713	-	20,054,341
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	107,803	151,647	79,383	132,797		471,629
13	Aset Lainnya	-	-	-	-	3,630,128	3,630,128
	Total	12,017,279	4,427,570	6,604,204	9,832,928	4,591,532	37,473,514

Tabel 3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	30 Juni 2025													
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	752,515	95	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,524,767	79,533	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	2,397	-	39,149	-	5,918,984	120,744	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	570,903	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	120,459	-	-	-	-	130,627	-	146,410	84,113	394,031	17,029	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	36,315	-	-	93,948	-	252,707	-	2,953,968	125,900	-
8	Pengangkutan dan Perjudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	2,611	-	1,033,818	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	165,766	-	-	-	705,876	103,551	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,426,394	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	1,655,820	3,812,067	1,255	-	-	-	3,004	834,030	-	-
12	Real Estate	-	73,183	-	-	-	43,326	714,808	-	91,371	32,991	1,991,424	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	2,005	-	-	-	-	-	-	72,175	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	3,080	-	691,815	42,825	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	98	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	183,151	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	85	-	-	1,389	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	298	-	620,023	38,772	-	195,849	-	1,510	30,479	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	13,946	-	-	-	-
24	Lainnya	2,983,446	-	-	-	-	-	-	-	-	-	523,717	-	3,853,938
	Jumlah	2,983,446	193,642	-	1,694,438	3,812,067	664,605	1,146,317	-	745,307	120,109	21,579,080	521,544	3,853,938

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	31 Desember 2025													
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	2,175	-	907,282	78	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	83,662	-	2,707,289	75,296	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	46,131	-	3,847,590	114,563	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	572,212	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	37,653	-	-	-	-	-	-	96,184	538,922	1,195,698	7,552	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	82,159	-	552,701	-	2,890,808	111,935	-
8	Pengangkutan dan Perjudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	965,400	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	166,251	-	-	-	1,062,850	100,176	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	2,007	-	947,880	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	2,165,120	3,901,960	-	-	-	418	19,503	880,863	-	-
12	Real Estate	-	73,183	-	-	-	-	45,583	-	96,049	-	2,197,169	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	603,073	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	571,597	38,355	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	150	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	104,922	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	15	-	-	116	-	-	1,129	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	620,319	35,280	-	257,813	-	2,140	22,545	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	16,914	-	-	-	-
24	Lainnya	4,477,147	-	-	-	-	-	-	-	-	-	597,568	-	3,630,128
	Jumlah	4,477,147	110,836	-	2,165,120	3,901,960	620,334	329,272	-	1,154,321	558,425	20,054,341	471,629	3,630,128

Tabel 4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2026				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	970,425	3,527,765	29,843,133	3,061,954	37,403,277
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	28,349	36,192	1,133,156	15,248	1,212,945
a	belum jatuh tempo	417,882	527,130	6,087,916	252,281	7,285,208
b	telah jatuh tempo	-	5,200	61,675	478	67,353
3	CKPN - Stage 1	7,282	80,857	146,543	38,332	273,014
4	CKPN - Stage 2	3	61	1,017	434	1,516
5	CKPN - Stage 3	1,917	9,107	71,697	2,727	85,448
6	Tagihan yang dihapus buku	-	202	46,822	22,307	69,331
	Total	979,627	3,617,993	30,109,211	3,125,754	37,832,585

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	2,332,765	2,879,119	29,294,872	2,966,759	37,473,514
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	28,349	36,192	1,133,156	15,248	1,212,945
a	belum jatuh tempo	12,919	12,713	963,335	2,171	991,138
b	telah jatuh tempo	15,430	23,478	169,822	13,077	221,806
3	CKPN - Stage 1	2,659	3,917	24,807	3,786	35,169
4	CKPN - Stage 2	156	994	25,292	279	26,721
5	CKPN - Stage 3	16,753	22,655	228,905	20,637	288,951
6	Tagihan yang dihapus buku	-	202	46,822	22,307	69,331
	Total	2,352,333	2,906,886	29,620,698	3,013,768	37,893,686

Tabel 5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
30 Juni 2026								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	752,610	6	89	36,067	374	15,033	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,604,300	57,277	22,256	10,982	-	2,256	-
3	Industri pengolahan	6,081,274	69,138	51,605	16,361	0	4,138	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	570,903	-	-	1,056	-	127	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	892,669	9,032	7,997	15,953	6	342	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3,462,838	33,016	92,884	47,476	24	28,583	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1,036,429	-	-	4,536	-	395	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	975,193	103,551	-	18,800	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	2,426,394	-	-	2,585	-	797	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6,306,177	-	-	5,919	66	2,043	-
12	Real Estate	2,947,104	-	-	3,816	13	2,508	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	74,180	-	-	43	-	26	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	737,721	-	42,825	58,712	1	5,062	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	98	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	183,151	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,474	1,296	92	1,321	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	886,931	21,693	8,786	49,280	1,030	22,525	-
23	Bukan Lapangan Usaha	13,946	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	7,361,101	-	-	-	-	-	-
Jumlah		37,314,493	295,010	226,534	272,906	1,515	83,835	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	909,535	-	78	1,334	-	50,101	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,866,247	54,226	21,070	2,192	3,038	14,044	-
3	Industri pengolahan	4,008,284	69,204	45,359	4,320	12,127	4,753	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	572,212	-	-	1,026	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1,876,010	-	7,552	1,521	7,701	3,749	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3,637,603	24,276	87,659	5,966	-	65,251	67,403
8	Pengangkutan dan Pergudangan	965,400	-	-	1,100	961	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,329,278	100,176	-	2,337	-	19,887	-
10	Informasi dan Komunikasi	949,888	-	-	2,220	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6,967,865	-	-	6,430	-	-	-
12	Real Estate	2,411,984	-	-	3,268	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	603,073	-	-	40	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	609,952	-	38,355	618	-	59,747	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	150	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	104,922	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,260	1,045	84	0	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	938,097	14,860	7,685	2,697	2,895	68,198	-
23	Bukan Lapangan Usaha	16,914	-	-	-	-	-	1,578
24	Lainnya	8,704,843	-	-	-	-	-	-
Jumlah		37,473,514	263,787	207,842	35,068	26,721	285,729	68,981

Tabel 6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

No.	Keterangan	30 June 2026	
		Stage-1	Stage-2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	35,169	26,721
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	84,128	18,675
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(84,439)	(12,203)
Saldo Akhir CKPN		34,859	33,193

No.	Keterangan	31 Desember 2025	
		Stage-1	Stage-2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	58,888	19,275
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	121,097	19,164
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1)	(7)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(144,815)	(11,711)
Saldo Akhir CKPN		35,169	26,721

(dalam jutaan rupiah)

Stage-3
(5)
288,950
31,089
(124,755)
-
96,642
291,926

(dalam jutaan rupiah)

Stage-3
(5)
119,379
31,089
(18,380)
(626)
157,489
288,950

Tabel 7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

30 Juni 2026															(dalam jutaan rupiah)			
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih																
		Lembaga Pemeringkat		Peringkat jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat	Total
				AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P1	P2	P3	Kurang dari P3					
		PT. Fih Ratings Indonesia	AAA (tdn)	AA+(tdn) s.d AA-(tdn)	A+(tdn) s.d A-(tdn)	BBB+(tdn) s.d BBB-(tdn)	BB+(tdn) s.d BB-(tdn)	B+(tdn) s.d B-(tdn)	Kurang dari B-(tdn)	F1+(tdn) s.d F1-(tdn)	F2-(tdn)	F3-(tdn)	Kurang dari F3-(tdn)					
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4					
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.983.446	2.983.446			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	120.459	-	-	-	-	-	-	-	-	73.183	193.642			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank	-	195.863	1.068	1.813	-	-	-	-	-	-	-	-	1.457.374	1.656.118			
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	106.271	150.033	831.947	-	316.718	-	-	-	-	-	-	2.522.663	3.927.633			
6	Kredit Beragen Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	664.605	664.605			
7	Kredit Beragen Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.146.317	1.146.317			
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	745.307	745.307			
10	Tagihan Kepada Korporasi	-	39.839	-	279.700	363.060	-	-	-	-	-	-	-	21.028.129	21.710.727			
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	521.544	521.544			
12	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.853.938	3.853.938			
Total			341.973	151.101	1.233.918	679.778	-	-	-	-	-	-	-	34.996.506	37.403.277			

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2025												(dalam jutaan Rupiah)	
		Tagihan Bersih													
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat													
		Peringkat jangka Panjang													
		Peringkat Jangka Pendek													
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aaa s.d Aaa	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Baa1 s.d Baa1	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P1	P2	P3	Kurang dari P3		
		PT. Fih Ratings Indonesia	AAA (tdn)	AA+(tdn) s.d AA-(tdn)	A+(tdn) s.d A-(tdn)	BBB+(tdn) s.d BBB-(tdn)	BB+(tdn) s.d BB-(tdn)	B+(tdn) s.d B-(tdn)	Kurang dari B-(tdn)	F1+(tdn) s.d F1-(tdn)	F2-(tdn)	F3-(tdn)	Kurang dari F3-(tdn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.477.147	4.477.147
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	37.653	-	-	-	-	-	-	-	-	73.183	110.836
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.165.120	2.165.120
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	40.397	283.273	650.500	28.094	-	-	-	-	-	-	-	2.898.795	3.901.960
	Kredit Beragen Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	620.334	620.334
	Kredit Beragen Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	329.272	329.272
	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.154.279	1.154.279
	Tagihan Kepada Korporasi	-	40.383	276.817	687.907	-	-	-	-	-	-	-	-	19.607.660	20.612.766
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	471.629	471.629
	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.630.128	3.630.128
	Total	-	80.780	560.090	1.376.061	28.994	-	-	-	-	-	-	-	35.427.547	37.473.472

Tabel 9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko kredit -Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

30 Juni 2026															(dalam jutaan Rupiah)	
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal			
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%			Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
A Eksposur Neraca																
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,983,446	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	120,000	-	-	-	-	73,642	-	-	-	-	36,821	2,946			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank	21,922	237,063	-	-	1,097,856	299,276	-	-	-	-	636,193	50,895			
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	173,250	341,870	-	716,382	2,506,413	189,718	-	-	-	-	1,380,713	110,457			
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	70,838	13,741	122,126	49,048	71,236	337,617	-	-	-	345,809	27,665			
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	1,146,317	-	-	859,738	68,779			
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	120,109	-	120,109	9,609			
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	90,371	-	-	-	-	-	-	654,936	-	-	491,202	39,296			
11	Tagihan Kepada Korporasi	5,153,617	39,839	-	-	-	279,700	-	363,060	15,754,404	-	16,174,516	1,293,961			
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	52,029	-	-	140,607	328,908	659,983	52,799			
13	Aset Lainnya	525,714	-	-	-	-	-	-	-	3,235,253	92,972	3,374,710	269,977			
Total Eksposur Neraca		9,068,319	689,610	13,741	838,508	3,653,317	965,601	337,617	2,164,313	19,250,372	421,880	24,079,795	1,926,384			
B Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif																
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
10	Tagihan Kepada Korporasi	70,123	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Total Eksposur TRA		70,123	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																
1	Tagihan Kepada Pemerintah	943,064	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,433,967	-	-	-	-	-	-	-	-	286,793	22,943			
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Total Eksposur Counterparty Credit risk		943,064	1,433,967	-	-	-	-	-	-	-	-	286,793	22,943			
31 Desember 2025																
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal			
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%			Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
A Eksposur Neraca																
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,477,147	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	75,000	-	-	-	-	35,836	-	-	-	-	17,918	1,433			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank	85,868	1,314,343	-	-	207,869	557,040	-	-	-	-	624,536	49,963			
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	196,394	123,197	-	311,624	3,251,477	19,269	-	-	-	-	1,428,351	114,268			
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	37,483	29,415	175,213	104,623	214,076	59,523	-	-	-	257,968	20,637			
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	329,272	-	-	246,954	19,756			
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	45,000	-	-	-	-	-	-	-	513,426	-	513,426	41,074			
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	221,293	-	-	-	-	-	-	933,027	-	-	699,770	55,982			
11	Tagihan Kepada Korporasi	3,325,871	235,422	-	-	-	580,407	-	-	15,912,641	-	16,249,929	1,299,994			
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	41,786	-	-	191,586	238,258	569,865	45,589			
13	Aset Lainnya	298,940	-	-	-	-	-	-	-	3,238,216	92,972	3,377,673	270,214			
Total Eksposur Neraca		8,725,514	1,710,446	29,415	486,837	3,563,969	1,448,413	59,523	1,262,300	19,855,868	331,230	23,986,391	1,918,911			
B Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif																
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
10	Tagihan Kepada Korporasi	26,447	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Total Eksposur TRA		26,447	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	25%	30%	40%	50%	70%	75%	100%	150%	Lainnya	
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	434,938	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,488,574	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	434,938	1,488,574	-			-	-	-	-	-	297,715	23,817

Tabel 10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

30 Juni 2026							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,983,446	-	-	-	2,983,446	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	193,642	-	-	-	-	193,642
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,656,118	21,922	-	-	-	1,634,196
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,927,632	143,250	-	-	-	3,784,382
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	664,605	-	-	-	-	664,605
7	Kredit Beragun Properti Komersial	1,146,317	-	-	-	-	1,146,317
8	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	120,109	-	-	-	-	120,109
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	745,307	90,371	-	-	-	654,936
10	Tagihan Kepada Korporasi	21,590,619	5,153,617	-	-	-	16,437,002
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	521,544	-	-	-	-	521,544
12	Aset Lainnya	3,853,938	-	-	-	525,714	3,328,224
	Total Eksposur Neraca	37,403,277	5,409,159	-	-	3,509,160	28,484,958
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	70,123	70,123	-	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	70,123	70,123	-	-	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	943,064	-	-	-	943,064	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,433,967	-	-	-	-	1,433,967
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	2,377,031	-	-	-	943,064	1,433,967
	Total (A+B+C)	39,850,431	5,479,282	-	-	4,452,224	29,918,925

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,477,147	-	-	-	4,477,147	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	110,836	37,500	-	-	-	73,336
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,165,120	85,868	-	-	-	2,079,252
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,901,960	196,394	-	-	-	3,705,566
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	620,334	-	-	-	-	620,334
7	Kredit Beragun Properti Komersial	329,272	-	-	-	-	329,272
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	558,426	-	-	-	-	558,426
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,154,321	221,293	-	-	-	933,027
10	Tagihan Kepada Korporasi	20,054,341	3,345,871	-	-	-	16,708,470
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	471,629	-	-	-	-	471,629
12	Aset Lainnya	3,630,128	-	-	-	298,940	3,331,187
	Total Eksposur Neraca	37,473,514	3,886,926	-	-	4,776,088	28,810,500
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	26,447	26,447	-	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	26,447	26,447	-	-	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	434,938	-	-	-	434,938	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,488,574	-	-	-	-	1,488,574
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	1,923,512	-	-	-	434,938	1,488,574
	Total (A+B+C)	39,475,039	3,958,373	-	-	5,211,026	30,305,640

Tabel 11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset/ *Disclosure of Securitization Transactions*

Pada posisi Juni 2026 dan Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi

Tabel 12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal / *Disclosure of Summary Securitization Transaction Activity Bank as Creditor*

Pada posisi Juni 2026 dan Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Bank bertindak sebagai Kreditur Asal

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

Capital Charge untuk *Credit Valuation Adjustment* (CRR2)

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CRR3)

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modal - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modal - Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

Pengungkapan Kualitatif Umum

Tabel 13. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2026		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,983,446	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	193,642	96,821	36,821
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,656,118	644,962	636,193
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,927,632	1,456,713	1,380,713
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	664,605	345,809	345,809
7	Kredit Beragun Properti Komersial	1,146,317	859,738	859,738
8	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	120,109	120,109	120,109
9	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	745,307	558,980	491,202
11	Tagihan Kepada Korporasi	21,590,619	21,328,133	16,174,516
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	521,544	659,983	659,983
13	Aset Lainnya	3,853,938	-	3,374,710
Total		37,403,277	26,071,248	24,079,795

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,477,147	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	110,836	55,418	17,918
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,165,120	648,483	624,536
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,901,960	1,507,882	1,428,351
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	620,334	257,968	257,968
7	Kredit Beragun Properti Komersial	329,272	246,954	246,954
8	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	558,426	558,426	513,426
9	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-
10	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,154,321	865,740	699,770
11	Tagihan Kepada Korporasi	20,054,341	19,538,050	16,249,929
12	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	471,629	569,865	569,865
13	Aset Lainnya	3,630,128	-	3,377,673
Total		37,473,514	24,248,787	23,986,391

b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2026		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	70,123	70,123	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Total		70,123	70,123	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	26,447	26,447	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Total		26,447	26,447	-

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2026		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	943,064	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	943,064	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,488,574	297,715	59,543
	a. Tagihan Jangka Pendek	1,488,574	297,715	59,543
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		1,923,512	297,715	59,543

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,332,222	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,433,967	286,793	57,359
	a. Tagihan Jangka Pendek	1,433,967	286,793	57,359
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		2,377,031	286,793.40	57,358.68

d. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement Risk)

Pada posisi Juni 2026 dan Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen.

e. Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi Juni 2026 dan Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

f. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2026		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	21,643	4,329	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	21,643	4,329	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	-
Total		21,643	4,329	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	22,823	4,565	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	22,823	4,565	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	-
Total		22,823	4,565	-

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

30 Juni 2026		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	24,194,512
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	24,194,512
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2025		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	24,105,477
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	24,105,477
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

Pengungkapan Risiko Pasar - Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar (MRA) PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Tanggal Posisi Laporan : 30-Jun-26

1 Pendahuluan

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga hak opsi. Manajemen risiko pasar tidak terbatas pada pengelolaan risiko atas portofolio bank, pengawasan dilakukan atas seluruh potensi risiko penurunan nilai portofolio akibat pergerakan faktor seperti nilai tukar dan suku bunga dalam *banking book* dan *trading book*. Tujuan utama dari manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan dampak negatif perubahan kondisi pasar terhadap nilai aset dan modal Bank.

2 Kebijakan dalam Manajemen Risiko Pasar

2.1 Penetapan Trading Book dan Banking Book

Bank menetapkan *Trading Book* dan *Banking Book* berdasarkan lingkup *trading book* dan *banking book* sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

- 1) Tujuan diperdagangkan, dipindahtangankan dengan bebas, atau dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*) atas permintaan nasabah maupun untuk kegiatan perantara (*brokering*) dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*).
- 2) Posisi dalam rangka jual beli jangka pendek.
- 3) Posisi dalam rangka mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek.
- 4) Mengunci keuntungan arbitrase, dan/atau
- 5) Risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1), 2), atau 3) diatas.

2.2 Kondisi Khusus dalam Penetapan Trading Book dan Banking Book

Sampai saat ini, tidak terdapat kondisi dimana instrumen yang ditetapkan sebagai trading book atau banking book yang bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan nilai wajar bruto atas kondisi dimaksud.

2.3 Kondisi Pemindahan Antar Regulatory Book

Bank melarang pemindahan instrumen antar Regulatory Books sebagaimana yang diatur Dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum. Sampai saat ini, tidak terdapat pemindahan antar *regulatory books*.

Berdasarkan peraturan internal Bank, pada prinsipnya perpindahan surat berharga antar kategori portofolio (*re-class*) tidak dapat dilakukan atau tidak diperkenankan, kecuali dengan alasan kebutuhan likuiditas dan/atau sesuai ketentuan berlaku serta disetujui oleh Rapat Direksi.

3 Penerapan Manajemen Risiko Pasar

1) Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Identifikasi dan pengukuran sumber – sumber risiko atas *exposure* atau posisi yang dibentuk terutama atas risiko suku bunga dan nilai tukar dalam *trading book* dan *banking book*. Adapun dalam kegiatannya, Bank melaksanakan transaksi *trading* dengan tujuan untuk memanfaatkan perubahan atau fluktuasi harga, kurs dan tingkat suku bunga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Sementara pada akhir posisi semester I 2026, Bank tidak memiliki surat berharga yang masuk kategori trading atau *Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*. Pada semester I 2026, Bank hanya memiliki portofolio surat berharga yang diklasifikasikan sebagai *fair value through other comprehensive income (FVOCI)*.

2) Metode Mitigasi Pengendalian Risiko

Bank saat ini melakukan *trading* devisa umum dengan tujuan mendapatkan keuntungan sesuai dengan *Open Position Limit* dan *Cut Loss Limit* yang telah ditetapkan. Eksposur valuta asing yang dilakukan Treasury Capital Market Division (TCMD) sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan FX swap atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing.

Atas *exposure* transaksi pengukuran sensitivitas, maupun potensi atas historical trend dibandingkan dengan penetapan limit yang telah diberikan berdasarkan jenjang organisasi, maupun risk appetite dan risk tolerance atas parameter *exposure* risiko tertentu. Bank terus mengembangkan dan mengkaji limit-limit risiko pasar sesuai dengan rencana bisnis dan kemampuan permodalan bank.

3) Stress Testing

Dilakukan dengan simulasi skenario pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas portofolio surat berharga Bank dan posisi devisa netto (PDN). Hasil simulasi skenario selanjutnya, akan diukur dampaknya terhadap permodalan Bank, sehingga dapat dilakukan langkah – langkah pengendalian sesuai dengan minimum *regulatory capital*.

4) Metodologi Valuasi/Fair Value Measurement

Bank melakukan proses revaluasi (mark-to-market/MTM) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari dan mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko dan memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

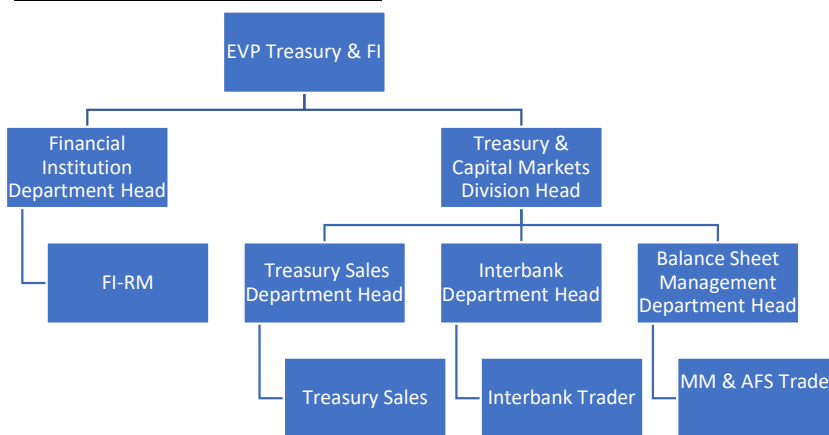
Selanjutnya dalam melakukan valuasi atas portofolio surat berharga menggunakan metode *Mark to Market* dengan sumber acuan data pasar tertentu. Sementara untuk portofolio surat berharga yang tidak diperjual belikan pada pasar bursa, Bank melakukan valuasi *Mark to Model* dengan menggunakan model internal dan telah dilakukan kaji ulang secara berkala.

4. Struktur Organisasi Treasury

Saat ini, pada Treasury Capital Market Division (TCMD) sudah terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang membidangi trading book dan banking book seperti :

- 1) Fungsi banking book dikelola oleh unit (*section*) MM Trader.
- 2) Posisi trading book untuk asset class yaitu FX dikelola oleh unit (*section*) Interbank dan *Treasury Sales*. Unit Interbank adalah unit di bawah TCMD yang melakukan trading valas dan surat berharga. Sementara unit *Treasury Sales* tidak dapat mengambil posisi trading, tetapi sesuai ketentuan yang berlaku masih diperbolehkan untuk melakukan transaksi arbitrage kepada customer yang berbeda, pada saat yang bersamaan (*matched position*).
- 3) Untuk AFS trader telah dilakukan pemisahan pengelolaan posisi *banking book* dan *trading book*.

Struktur Organisasi Treasury



5. Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances konsistensi dilakukan pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar dilakukan oleh Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR) dan didukung oleh divisi terkait lainnya.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko



6. Ruang Lingkup. Sifat Pelaporan Risiko dan Sistem Pengukuran

6.1 Ruang Lingkup

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances telah konsisten dilakukan. Pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense juga telah dilakukan. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar ada di bawah Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR). Bank menetapkan limit risiko pasar yang ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis dan kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

6.2 Sifat Pelaporan Risiko

Pelaporan risiko atas exposure risiko pasar dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pelaporan risiko pasar dimaksud, dilakukan secara berkala atas faktor risiko pasar antara lain market risk dashboard, *counterparty limit monitoring*, dan *off-market monitoring*. Selanjutnya, untuk pelaporan risiko yang diwajibkan regulator, Bank melakukan pelaporan atas Interest Rate in the Banking Book (IRRBB), Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Pasar dan *Sensitivity to Market Risk* - Suku Bunga.

6.3 Sistem Pengukuran

Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi devisa neto Bank. Rata-rata *net open position* Bank selama tahun 2026 di bawah 1% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20% dari modal. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan Risiko Pasar - ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Tabel 14. Bank secara individu

Dalam Juta Rupiah

No.	Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 30-Jun-26	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 30-Jun-25
1	Risiko GIRR	317.40	169.65
2	Risiko CSR - nonsekuritisasi		
3	Risiko CSR - sekuritisasi nonCTP		
4	Risiko CSR - sekuritisasi CTP		
5	Risiko Ekuitas		
6	Risiko Komoditas		
7	Risiko Nilai Tukar	484.03	1,744.20
8	DRC - Nonsekuritisasi		
9	DRC - Sekuritisasi nonCTP		
10	DRC - Sekuritisasi CTP		
11	RRAO		
12	CVA dengan pendekatan dasar	19.88	105.13
13	Total	10,037.76	24,028.26

Pengungkapan Risiko Pasar - Interest Rate Risk in Banking Book Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB (IRRBBA)

Tabel 17. Analisa Kualitatif dan Kuantitatif

Tanggal Posisi Laporan : 30-Jun-26

1	Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko
	Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.
2	Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB
	a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB. b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB
	a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah : 1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko. 2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank. b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (ΔEVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (Sembilan belas) skala waktu.
4	Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII
	Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk ΔEVE, Bank menerapkan scenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>) c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>) f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>) Untuk ΔNII, Bank menerapkan skenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)
5	Beberapa asumsi permodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:

No	Asumsi/Parameter	Ringkasan
a.	Kesesuaian Asumsi Pemodelan	Seluruh asumsi pemodelan IRRBB yang digunakan Bank telah mengacu pada pendekatan standar dan ketentuan Regulator, sehingga tidak terdapat pendekatan khusus yang berbeda dari ketentuan yang berlaku.
b.	<i>EVE – Run-off Balance Sheet</i>	Perhitungan EVE menggunakan pendekatan <i>run-off balance sheet</i> , dimana aset dan kewajiban yang jatuh tempo tidak digantikan dengan instrumen baru, kecuali untuk kebutuhan pendanaan atas posisi neraca yang masih tersisa.
c.	<i>Margin dan Discount Rate EVE</i>	Perhitungan EVE memperhitungkan margin komersial dan spread components dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada tanggal
d.	<i>Non-Maturity Deposit (NMD)</i>	Bank mengklasifikasikan NMD menjadi <i>core fund</i> dan <i>non-core fund</i> berdasarkan karakteristik stabilitasnya. <i>Core fund</i> menggunakan
e.	<i>Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</i>	Model TDRR menggunakan data historis terpanjang dengan pendekatan EWMA. TDRR dihitung berdasarkan rasio deposito yang mengalami <i>early redemption</i> terhadap <i>total outstanding</i> deposito dan digunakan untuk menentukan slotting pada IRRBB.
f.	<i>Credit Prepayment Rate (CPR)</i>	Eksposur aset terhadap risiko prepayment tidak signifikan (0,44% dari total aset fixed-rate), sehingga perhitungan repricing gap dilakukan sesuai asumsi/parameter pada <i>Floating Rate Loan Repricing</i> .
g.	<i>Embedded Option</i>	Tidak terdapat instrumen dengan fitur opsi yang melekat pada aset, liabilitas, maupun rekening administratif yang memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran IRRBB.
h.	<i>Floating Rate Loan Repricing</i>	<i>Repricing</i> kredit berbunga mengambang ditentukan berdasarkan segmentasi debitur, dimana korporasi menggunakan bucket 1–3 bulan, sedangkan perorangan dan UMKM menggunakan bucket 3–6 bulan. Untuk aset dengan basis risk atau ketentuan kontraktual tertentu, <i>repricing</i> mengikuti kontrak masing-masing aset.
i.	Δ EVE Measurement	Δ EVE dihitung berdasarkan perubahan nilai kini (<i>Net Present Value</i>) aset, liabilitas, dan rekening administratif akibat skenario <i>shock</i> suku bunga, tanpa memperhitungkan ekuitas dalam perhitungan EVE.
j.	Δ NII Measurement	Δ NII dihitung berdasarkan perubahan antara pendapatan bunga bersih pada skenario dasar dibandingkan dengan skenario <i>shock</i> suku bunga.
k.	<i>Currency Treatment</i>	Perhitungan IRRBB dilakukan secara terpisah untuk mata uang signifikan (IDR dan USD) menggunakan kurva diskonto dan skenario <i>shock</i> masing-masing mata uang, sementara mata uang tidak signifikan digabungkan dengan eksposur USD.

6	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII					
a. Δ EVE						
(i) Hasil pengukuran IRRBB dengan pendekatan <i>Economic Value of Equity</i> (ΔEVE) pada posisi 30 Juni 2026 menunjukkan bahwa skenario <i>Parallel Shock Up</i> menghasilkan potensi penurunan nilai ekonomi sebesar Rp332.478 miliar atau 9,79% dari Modal Tier 1. Dibandingkan posisi 31 Desember 2025 sebesar 7,87%, eksposur meningkat sebesar 1,92%, namun masih berada dalam batas <i>risk appetite</i> Bank. (ii) Peningkatan eksposur ΔEVE terutama dipengaruhi oleh perbedaan profil <i>repricing</i> antara aset dan kewajiban sensitif suku bunga. Pada bucket jangka pendek, kewajiban sensitif suku bunga lebih dominan dibandingkan aset, terutama pada bucket O/N–1 bulan dan 1–3 bulan, yang tercermin dari posisi <i>negative repricing gap</i> masing-masing sebesar 4,64% dan 27,84%, dimana komposisi kewajiban lebih besar dibandingkan aset. Sementara itu, pada bucket 3–6 bulan terdapat <i>positive repricing gap</i> sebesar 24,40%, yang terutama didorong oleh aset kredit. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian waktu <i>repricing</i> antara aset dan kewajiban yang meningkatkan sensitivitas nilai ekonomi Bank terhadap perubahan suku bunga. Namun demikian, eksposur ΔEVE secara keseluruhan masih berada dalam batas toleransi risiko Bank.						
b. Δ NII						
Hasil pengukuran <i>ΔNet Interest Income</i> (ΔNII) pada posisi 30 Juni 2026 menunjukkan bahwa risiko maksimum terjadi pada skenario <i>Parallel Shock Up</i> , dengan potensi penurunan pendapatan bunga bersih sebesar Rp254.764 miliar atau 24,43% dari <i>projected income</i> . Dibandingkan posisi 31 Desember 2025 sebesar 16,62%, eksposur meningkat sebesar 7,81%, yang menunjukkan peningkatan sensitivitas pendapatan bunga terhadap perubahan suku bunga. Peningkatan eksposur ΔNII terutama dipengaruhi oleh kondisi <i>negative repricing gap</i> pada bucket jangka pendek, dimana kewajiban sensitif suku bunga, khususnya deposito dan dana pihak ketiga, memiliki proporsi lebih besar dibandingkan aset yang mengalami repricing pada periode yang sama. Sementara itu, sebagian besar aset kredit memiliki profil <i>repricing</i> pada bucket yang lebih panjang, sehingga penyesuaian pendapatan bunga berlangsung lebih lambat dibandingkan peningkatan biaya dana pada skenario kenaikan suku bunga. Meskipun demikian, dengan adanya <i>repricing</i> aset pada bucket berikutnya, tekanan terhadap NII diperkirakan dapat berkurang setelah periode awal <i>repricing</i> . Bank tetap melakukan pemantauan terhadap struktur <i>repricing gap</i> untuk menjaga risiko IRRBB sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan.						
Analisis Kuantitatif						
7	Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.					
Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD adalah 44 hari atau 1 bulan sampai $\leq$ 3 bulan. Sementara proporsi dan jangka waktu rata - rata terhadap core deposit dapat dijelaskan sebagai berikut:						
No	Segmentasi Core Deposit	NMD dalam denominasi IDR		NMD dalam denominasi USD		
		Proporsi terhadap <i>core deposit</i> (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari <i>core deposit</i>	Proporsi terhadap <i>core deposit</i> (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari <i>core deposit</i>	
		1 Wholesale	50.00%	1 bulan sampai $\leq$ 3 bulan	50.00%	1 bulan sampai $\leq$ 3 bulan
		2 Retail Transaksional	0.86%	3 bulan sampai $\leq$ 6 bulan	0.15%	3 bulan sampai $\leq$ 6 bulan
		3 Retail Non Transaksional	42.00%	1 bulan sampai $\leq$ 3 bulan	26.35%	1 bulan sampai $\leq$ 3 bulan
*Setelah disesuaikan dengan caps atas proporsi terhadap <i>core deposit</i> sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) bagi Bank Umum						
8	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.					
Pada Semester I 2026, Bank melakukan pengkinian model NMD dengan memperpanjang periode observasi data historis dari 5 tahun menjadi 9 tahun. Berdasarkan hasil pengkinian model tersebut, repricing maturity NMD Retail Non-Transaksional berada pada bucket 1 bulan sampai $\leq$ 3 bulan, NMD Retail Transaksional pada bucket 3 bulan sampai $\leq$ 6 bulan, sedangkan NMD Wholesale berada pada bucket 1 bulan sampai $\leq$ 3 bulan.						

Pengungkapan Risiko Pasar - Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB (IRRBB1)

Tabel 18. Laporan Perhitungan - Analisa Kuantitatif

dalam jutaan

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	30-Jun-26	30-Mar-26	30-Jun-26	30-Mar-26
<i>Parallel up</i>	(332,478)	(319,771)	(254,764)	(107,379)
<i>Parallel down</i>	173,659	315,778	30,349	32,747
<i>Steepener</i>	114,542	(137,464)		
<i>Flattener</i>	190,110	121,230		
<i>Short rate up</i>	163,415	77,771		
<i>Short rate down</i>	220,149	214,839		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	332,478	319,771	254,764	142,473
	<i>Modal Tier 1</i> <i>(untuk ΔEVE)</i>	<i>Projected</i> <i>Income</i> <i>(untuk ΔNII)</i>	<i>Modal Tier 1</i> <i>(untuk ΔEVE)</i>	<i>Projected</i> <i>Income</i> <i>(untuk ΔNII)</i>
Periode	30-Jun-26		30-Mar-26	
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	3,395,353	3,366,239	3,399,121	897,000
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	9.79%	7.87%	9.41%	11.97%

Keterangan Laporan Perhitungan IRRBB: Untuk setiap skenario shock suku bunga yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank harus melaporkan dalam periode saat ini dan periode sebelumnya mengenai:

- 1 Perubahan terhadap nilai EVE berdasarkan pendekatan standar sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, dengan menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dan 6 (enam) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- 2 Perubahan terhadap nilai proyeksi NII selama 12 (dua belas) bulan apabila dibandingkan dengan estimasi proyeksi dalam kondisi normal yang dilakukan oleh Bank selama periode 12 (dua belas) bulan tersebut dengan menggunakan asumsi *constant balance sheet* dan 2 (dua) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LIQ1)

Tabel 20. Laporan Perhitungan - Analisa Kualitatif

dalam jutaan Rupiah

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan : 30-Jun-26		Posisi Tanggal Laporan : 30-Mar-26	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Hari		59 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				-	-
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7,036,370		7,120,484
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)				-	-
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:			-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	917,935	45,897	-	-
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4,465,757	446,576	873,446	43,672
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:			4,310,765	431,077
	a. Simpanan operasional	2,955,021	147,751	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat <i>non</i> - operasional	11,366,282	4,546,513	4,303,408	215,170
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	11,625,099	4,650,040
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>) , terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	802,735	802,735	424,781	424,781
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Aurs kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
7	Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
8	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	364,890	364,890	71,122	71,122
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		6,354,361		5,811,875
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)				-	-
7	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>		-		-
8	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)		323,898		327,431
9	Arus kas masuk lainnya		1,232,144		670,235
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	1,556,042		997,666
			Total adjusted Value		Total adjusted Value

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan : 30-Jun-26		Posisi Tanggal Laporan : 30-Mar-26	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .
	TOTAL HQLA		7,036,370		7,120,484
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)		4,798,319		4,838,195
	LCR (%)		146.64%		147.17%

Analisa Secara Individual

Rata-rata Liquidity Coverage Ratio (LCR) triwulan II 2026 (April s.d. Juni 2026) Bank JTrust Indonesia sebesar 146,64% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 100% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) Level 1 telah memenuhi kebutuhan likuiditas dengan baik apabila terjadi arus kas keluar.

Informasi kualitatif atas perhitungan dan nilai LCR dalam Laporan LCR Triwulan II 2026, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Utama dan Trend nilai LCR Secara Umum

- Rasio rata-rata LCR triwulan II 2026 (April s.d. Juni 2026) sebesar 146,64% mengalami penurunan sebesar ↓0,53% dibandingkan dengan rasio (LCR) triwulan I 2026 (Januari s.d. Maret 2026) sebesar 147,17%.
- Penurunan rasio LCR tersebut disebabkan oleh penurunan rata – rata HQLA sebesar Rp 84,11 miliar (↓1,18%) meskipun diikuti dengan penurunan rata – rata Net Cash Outflow sebesar Rp 39,88 miliar (↓0,82%).
- Secara umum, tidak terdapat komponen arus kas masuk dan arus kas keluar lainnya dalam perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam *template* pengungkapan LCR yang mempengaruhi dan relevan terhadap profil likuiditas Bank.

2 Komposisi HQLA

Rata - rata komposisi HQLA level 1 terdiri dari Kas, Penempatan pada Bank Indonesia, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia adalah 98.70%. Sementara rata - rata komposisi HQLA level 2 terdiri dari pada Level 0.00% pada level 2A dan 1.30% pada level 2B berupa Surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi persyaratan HQLA.

3 Konsentrasi Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan Bank JTrust Indonesia saat ini cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan dan standar prosedur pengelolaan likuiditas yang memadai dan telah dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja Bank yang terkait dengan likuiditas.

4 Eksposur Derivatif dan Potensi terjadinya *Collateral Calls*

- Secara umum, dampak eksposur derivatif terhadap pergerakan LCR dari waktu ke waktu relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh jenis transaksi derivatif saat ini terbatas pada *derivative plain vanilla*.
- Secara umum, belum terdapat peningkatan kebutuhan likuiditas, Namun Bank senantiasa memantau kemungkinan tersebut dengan melihat dampak penurunan rating maupun penurunan nilai *underlying* suatu transaksi tertentu sehingga memungkinkan *collateral calls*.

5 Mismatch Mata uang dalam LCR

Bank memiliki exposure mata uang asing signifikan dalam bentuk Dollar Amerika (USD), Namun jumlah rata - rata tertimbang arus kas keluar dalam bentuk mata uang asing signifikan relative kecil. Bank melakukan strategi manajemen likuiditas atas kewajiban dalam bentuk mata uang asing signifikan, dengan memperhatikan tingkat profil maturitas, proyeksi arus kas, dan kedalaman akses pendanaan pasar.

6 Manajemen Likuiditas

Bank JTrust Indonesia telah menerapkan Kualitas Manajemen Risiko dengan baik yang meliputi organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi risiko likuiditas dan perencanaan darurat likuiditas yang sesuai dengan karakteristik Bank serta telah sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku. Diantara lain sebagai berikut:

- Dalam rangka upaya manajemen risiko likuiditas, Bank memastikan bahwa pengelolaan HQLA dilakukan oleh fungsi khusus yang bertanggung jawab mengelola likuiditas Bank dan memiliki kewenangan untuk mencairkan aset HQLA. Selain itu, dalam rangka memenuhi persyaratan Operasional maka Bank menggolongkan HQLA level 1 dan HQLA level 2 dengan melihat *central bank eligibility* untuk mendapatkan fasilitas likuiditas intra-hari (*intraday liquidity*) tanpa mengganggu kecukupan pemenuhan *primary central bank reserve* . Selanjutnya untuk HQLA level 2, Bank mensyaratkan persyaratan terdiversifikasi dilihat dari jenis aset keuangan, penerbit, dan jenis mata uang tertentu.
- Komunikasi strategi manajemen risiko likuiditas terutama terkait pengelolaan LCR dilakukan secara berkala, baik kepada tingkat Dewan Komisaris, Direksi, organisasai manajemen risiko likuiditas dan unit - unit terkait.

* Analisa Kuantitatif dan Kualitatif atas Laporan Perhitungan Kewajiban Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) disusun berdasarkan pedoman dalam SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Laporan Pendanaan Stabil Bersih (LIQ2)

Tabel 21. Laporan Perhitungan - Analisa Kualitatif

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	30-Jun-26					31-Mar-26				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
Komponen Pendanaan Stabil yang Tersedia (<i>Available Stable Funding - ASF</i>)										
1 Modal :	13,343,540	-	-	-	13,343,540	13,333,851	-	-	-	13,333,851
2 Modal sesuai POJK KPMM	13,343,540	-	-	-	13,343,540	13,333,851	-	-	-	13,333,851
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	2,184,555	9,776,835	692,478.29	6,152.70	11,456,984	2,035,061	10,128,141	426,786	3,128	11,399,738
5 Simpanan dan pendanaan stabil	1,180,269	65,841	894	30	1,184,684	1,242,578	69,263	572	-	1,246,792
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1,004,286	9,710,994	691,584	6,123	10,272,300	792,483	10,058,878	426,215	3,128	10,152,947
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	7,788,352	13,870,167	662,445	10,362	1,471,165	6,051,644	14,556,090	226,360	-	601,633
8 Simpanan operasional	2,259,160	-	-	-	1,129,580	1,242,578	69,263	571.56	-	1,246,792
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	5,529,192	13,870,167	662,444.61	10,362.36	341,585	792,483	10,058,878	426,215	3,128.49	10,152,947
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya	-	235,000	-	437,600.00	437,600.00	-	-	-	419,890	419,890
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	235,000	-	437,600	437,600	-	-	-	419,890	419,890
14 Total ASF					26,709,290					25,755,112
Komponen Pendanaan Stabil yang Diperlukan (<i>Required Stable Funding - RSF</i>)										
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	177,598	-	-	-	-	110,464
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	496,723	-	-	-	248,361	714,458	-	-	-	357,229
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	8,941,684	7,674,252	14,937,662	19,928,098	-	8,811,733	7,598,977	13,943,506	18,418,927
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA <i>Level 1</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA <i>Level 1</i> dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	899	-	-	135	-	150,795	-	399,802	422,421
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	8,672,650	7,139,793	14,446,239	18,997,009	-	8,552,981	7,334,386	12,459,774	16,819,790
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	8,672,650	7,139,793	14,446,239	-	-	8,552,981	7,334,386	12,459,774	-
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	491,423	417,709	-	-	-	492,284	418,441
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	491,423	111,948	-	-	-	492,284	69,101
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	268,134	534,460	-	401,297	-	107,958	264,592	591,646	689,174
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya :	15,998,503	1,022,018	2,920	238,260	4,266,934	15,643,326	1,025,672	15,575	229,984	4,447,860
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	5,143	-	-	-	-	-

Keterangan		30-Jun-26					31-Mar-26				
		Nilai Terecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Terecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>					-				-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	15,998,503	1,016,875	2,920	238,260	4,261,791	15,643,326	1,025,672	15,575	229,984	4,447,860
32	Rekening Administratif					10,513					1,423
33	Total RSF					24,631,505					23,335,903
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)					108.44%					110.37%

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*) , *short positions* , *open maturity positions* , giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

Analisa Secara Individual

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan berikut:

- Hasil perhitungan NSFR bank periode June 2026 adalah sebesar 108.44% turun sebesar 1.93%, jika dibandingkan dengan periode March 2026 dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendananan stabil yang diperlukan (RSF) masing - masing sebesar Rp 26.71 triliun dan Rp 24.63 triliun.
- Rasio NSFR Bank mengalami penurunan sebesar ↓1,93% dari posisi bulan Maret 2026. Penurunan rasio NSFR ini terjadi akibat peningkatan komponen Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp1,29 triliun (↑5,55%), yang lebih besar dibandingkan peningkatan komponen Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp954 miliar (↑3,70%), yang terutama didorong oleh pendanaan ke nasabah korporasi. Hal ini untuk mendukung strategi Bank dalam meningkatkan pendanaan stabil dan murah terutama dari segmentasi pendanaan tanpa jangka waktu.
- Pendanaan Pihak Ketiga (DPK) Bank pada Juni 2026 sebagian besar berasal dari pendanaan dengan jangka waktu tertentu yaitu sebesar 73.07%. Komposisi pendanaan dimaksud dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Komposisi Pendanaan Bank posisi 30 Juni 2026

	Stabil/Operasional	Non-Stable/Non-Operasional
Tanpa Jangka Waktu	18.1%	8.8%
Dengan Jangka Waktu	41.3%	31.8%
Total	59.4%	40.6%

- Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
- Secara keseluruhan, NSFR Bank JTrust Indonesia berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.

Penerapan Manajemen likuiditas bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
- Kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
- Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
- Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business* .

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

Tabel 22. Laporan ENC

Dalam Juta Rupiah

		30-Jun-26			
		a	b	c	d
		Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unecumbered)	Total
Kas			525,714		525,714
Penempatan pada Bank Indonesia			2,377,031	1,604,695	3,981,726
Surat Berharga yang dimiliki*					
a.	Surat berharga HQLA Level 1				931,822
b.	Surat berharga HQLA Level 2A				
c.	Surat berharga HQLA Level 2B				220,000
Kredit yang diberikan*					29,251,654
Aset Keuangan Lainnya*					
Aset Lainnya*					
TOTAL ASSET*		-			34,910,916
* Asset yang dapat dijadikan sebagai agunan yang berkualitas tinggi, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek dari Bank Indonesia.					
Analisis Kualitatif					
a.	Aset terikat (<i>encumbered assets</i>) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktural oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. <i>Encumbered asset</i> tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum. Per 30 Juni 2026, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (<i>encumbered</i>).				
b.	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum adalah giro wajib minimum sekunder (PLM).				
c.	Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum selain yang tertera di point b.				

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu.

- a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Treasury & Capital Market Division dan Divisi Head Office & Branch Operation Division sebagai first line of defense, RMD sebagai second line of defense dan Internal Audit Division sebagai third line of defense.
- b. Mekanisme pengukuran, *stress testing*, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat. Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan ketimpangan likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi tertekan. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan pendanaan secara harian hingga rentang waktu 1 tahun kedepan, baik pada saat kondisi normal maupun pada kondisi stres. Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas Alat Likuid per Dana Pihak Ketiga, Alat Likuid per *Non Core Deposit* serta *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Melakukan pengawasan bulanan atas *Net Stable Funding Ratio*, *Maturity Gap*, dan *Stress Testing* dan melaporkan kepada Komite Pemantau Risiko dan Direksi.
4. Ikut serta dalam pelaksanaan fungsi ALCO bersama TCMD, dan melaksanakan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Manajemen Risiko atau Risk Management Committee (RMC) dan Komite Pengawas Risiko atau Risk Management Oversight Committee (RMOC) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam Risk Appetite Statement (RAS).
5. Melakukan pengawasan *early warning indicator* dalam Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, secara bulanan.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, sehingga mengawasi kecukupan indikator risiko likuiditas dalam limit regulator dan limit internal Bank. Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari kegiatan bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni ALCO, RMC dan RMOC. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan RMC dan RMOC.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.

D. RISIKO OPERASIONAL

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional (dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Desember 2025 (Audited)			Posisi Desember 2024 (Audited)		
		Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	108,129.71	108,129.71	1,351,621.37	97,401.98	97,401.98	1,217,524.75
	Total	108,129.71	108,129.71	1,351,621.37	97,401.98	97,401.98	1,217,524.75

Bank telah menggunakan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Bank telah menyampaikan Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2023

Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau gangguan eksternal yang mengganggu jalannya proses operasional Bank. Karakteristik risiko operasional sendiri melekat pada seluruh aktivitas/proses operasional Bank, oleh karenanya dapat memicu risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, dsb.

Bank juga telah merumuskan pedoman manajemen risiko operasional untuk mendorong pengelolaan risiko operasional yang efektif. Dalam hal sistem pengendalian internal, Bank juga telah memisahkan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional/bisnis sebagai *first line* dengan unit kerja pelaksana fungsi pengendalian risiko. Guna memastikan kualitas penerapan manajemen risiko yang mumpuni Bank juga menjalankan internal audit secara berkala oleh unit independen Bank yang berfungsi sebagai *third line of defense*.